

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin banyaknya penderita penyakit stroke di jaman era modern ini disebabkan oleh beberapa masalah serius yang perlu diketahui, bahkan penyakit stroke ini dapat menyerang siapa saja yang beresiko termasuk usia-usia produktif. Jumlah penderita stroke cenderung terus meningkat setiap tahun, bukan hanya menyerang penduduk usia tua, tetapi juga dialami oleh mereka yang berusia muda dan produktif. Saat ini Indonesia tercatat sebagai Negara dengan jumlah penderita stroke terbesar di Asia (Yastroki, 2009). Angka ini diperberat dengan adanya pergeseran usia penderita stroke yang semula menyerang orang usia lanjut kini bergeser ke arah usia produktif. Bahkan kini banyak menyerang anan-anak usia muda (Gemari, 2008). Hal yang perlu diperhatikan adalah akibat lanjut pasca stroke atau saat rehabilitasi, yang biasanya dijumpai berbagai masalah akibat gejala sisa dari fungsi otak yang tidak membaik dengan sepenuhnya. Gejala sisa ini diantaranya adalah kelumpuhan pada satu sisi tubuh, menurun atau hilangnya rasa, gangguan status mental/kognitif, gangguan bahasa dan lebih lanjut gangguan fungsional (Acivena, 2010). Diantara masalah-masalah ini ketidakmampuan fisik yang menyebabkan hilangnya peran hidup yang dimiliki penderita sebelum sakit dapat menyebabkan gangguan persepsi akan arti diri yang bersangkutan dan mengurangi kualitas hidupnya. Beraktivitas secara mandiri adalah tujuan utama yang harus dapat dilakukan oleh pasien pasca stroke. Salah satu bentuk aktivitas

yang harus dilakukan oleh pasien pasca stroke untuk dapat melakukan kegiatan sehari-hari seperti sebelum terkena serangan stroke adalah kemampuan fungsional. Kemampuan fungsional ini sering menjadi masalah serius bagi pasien pasca stroke.

Penanganan untuk masalah ini adalah bagaimana terapis bisa membantu memperbaiki hal yang menjadi sebab kerusakan otak pasca stroke. Kerusakan otak pasca stroke disebabkan karena banyaknya sel-sel saraf di otak yang mengalami kematian maupun hampir mati akibat perdarahan di otak maupun sumbatan. Aktivasi otak adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan, karena otak mempunyai sifat yang istimewa yaitu otak merupakan organ yang mudah beradaptasi meskipun neuron-neuron di otak telah mati dan tidak mengalami regenerasi. Kemampuan neuroplastisitas dan neurogenesis pada otak memungkinkan bagian-bagian tertentu otak dapat mengambil alih fungsi dari bagian-bagian yang rusak. Sehingga bagian-bagian otak seperti belajar kemampuan baru. Ini merupakan mekanisme paling penting yang berperan dalam pemulihan stroke (Feigin, 2006; Selzer al., 2006; Teasell et al., 2005; Johansson, 2000). Gerakan untuk latihan aktivasi otak harus bervariasi dengan dimensi kemampuan fungsional. Semakin harmonis kerjasama otak semakin baik pula kinerjanya (Edi, 2010).

Ada banyak terapi latihan-latihan untuk rehabilitasi paasca stroke dimana akan membantu dalam mengembalikan fungsi kemampuan fisik dalam aktivitas sehari-hari. Salah satu terapi latihan untuk mengembalikan fungsi kemampuan aktivitas fisik adalah dengan pantauan skala indeks barthel, yaitu membantu

segala aktivitas agar penderita pasca stroke dapat dengan mandiri melakukan aktivitas fisik tanpa bantuan orang lain.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada manfaat Stimulasi Elektris dan Terapi Latihan dalam meningkatkan kekuatan otot pada penderita Hemiparese Sinistra Post Stroke Non Hemoragik?
2. Apakah ada manfaat Terapi Latihan untuk meningkatkan kemampuan fungsional penderita Hemiparese Sinistra Non Hemoragik?

C. Tujuan

Dari rumusan masalah di atas, maka diperoleh tujuan sebagai berikut :

1. Tujuan umum

Untuk memenuhi syarat akademik guna menyelesaikan Program Studi DIII fisioterapi

2. Tujuan khusus

- a) Untuk mengetahui manfaat Stimulasi Elektris dan Terapi Latihan dalam meningkatkan kekuatan otot penderita Hemiparese Sinistra Non Hemoragic
- b) Untuk mengetahui manfaat Terapi Latihan dalam meningkatkan kemampuan fungsional penderita Hemiparese Sinistra Post Non Hemoragic

D. Manfaat

Penulisan KTI yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan menambah khasanah penelitian ilmu fisioterapi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Merupakan kesempatan agar dapat melaksanakan dan mempraktikan teori-teori yang didapat selama pembelajaran untuk diterapkan langsung ke masyarakat luas dan menjadikan pengalaman yang berguna dikemudian hari.

b. Bagi Masyarakat

Mampu memberikan informasi dan pemahaman serta memperluas cara pandang masyarakat terutama penderita atau keluarga penderita stroke.

c. Bagi instansi

Bagi instansi pemerintahan dan lembaga yang terkait dapat digunakan sebagai bahan masukan terhadap pelaksanaan program-program kesehatan seperti penyuluhan tentang penyakit stroke dan penanganannya.